

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KESIAPAN
WANITA *PREMENOPAUSE* DALAM MENGAHADAPI MENOPAUSE DI
KELURAHAN PATANGPULUHAN KECAMATAN WIROBRAJAN
KOTA YOGYAKARTA**

Naskah Publikasi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Ilmu Keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun oleh

TRI SABATINI

20120320171

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2016

HALAMAN PENGESAHAN**Naskah Publikasi****FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KESIAPAN
WANITA PREMENOPAUSE DALAM MENGHADAPI MENOPAUSE DI
KELURAHAN PATANGPULUHAN KECAMATAN WIROBRAJAN
KOTA YOGYAKARTA**

Disusun Oleh :

TRI SABATINI**20120320171**

Telah diseminarkan dan disetujui pada tanggal 22 Juni 2016

Dosen Pembimbing

Dosen Penguji



Yusi Riwayatul Afsah, S. Kep., Ns., MNS

Dewi Puspita, S. Kp. M. Sc

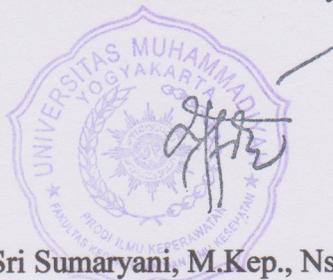
NIK: 19861203201510173165

NIP: 197711042005012001

Mengetahui

Kaprodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Sri Sumaryani, M.Kep., Ns., Sp. Mat., HNC

NIK: 197703132000104173046

Factors Related to Readiness of Premenopausal Women to Face Menopause in Patangpuluhan Vilage Wirobrajan Yogyakarta City

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kesiapan Wanita *Premenopause* dalam Menghadapi Menopause di Kelurahan Patangpuluhan Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta

Tri Sabatini¹ Yusi Riwayatul Afsah, S. Kep., Ns., MNS., CWCS²

¹Mahasiswa Progran Studi Ilmu Keperawatan UMY ²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

ABSTARCK

Incorrect assumptions or unpreparedness of menopause can lead to some psychological problems, such as anxiety and depression that would continue until the occurrence of mental disorders. Readiness to face menopause should be done by a premenopausal women mentally, physically and spiritually. There are several factors that can affect the readiness of menopause, those are education, knowledge, activities and family support.

This research design is descriptive quantitative non-experimental with cross sectional study design to investigate the relationship between education and readiness of menopause, knowledge and readiness of menopause, family support and readiness of menopause and activities and readiness of menopause. This research uses total sampling with women aged 40-44 years in Patangpuluhan Village Wirobrajan Subdistrict Yogyakarta City, with 47 respondents in this research. The research instrument uses two questionnaires. The data analys is bivariat analysis using Fisher test and Spearman rank.

The results of bivariate analysis show a significant relationship between the level of knowledge with the readiness of menopause with p value = 0.039 (<0.05), level of activity with the readiness of menopause with p value = 0.005 (<0.05), level of family support with readiness of menopause with p value = 0.035 (<0.05) and education level with the readiness of menopause with p value = 0.000 (<0.05).

Four factors in this study have significant relationship with readiness of menopause. Therefore, it is important for premenopausal women to improve their knowledge and family support in order to have better preparation for future menopause.

Keywords: Activities, Education, Family Support, Knowledge, Menopause, Menopause readiness, Premenopousal women

INTISARI

Anggapan yang salah atau ketidaksiapan terhadap menopause akan dapat menimbulkan beberapa masalah psikis, seperti halnya kecemasan dan depresi yang akan berlanjut sampai terjadinya gangguan jiwa. Kesiapan menghadapi menopause harus dilakukan oleh wanita *premenopause* baik secara mental, fisik dan spiritual. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan menopause, yaitu pendidikan, pengetahuan, aktivitas dan dukungan keluarga.

Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif non-eksperimental dengan rancangan penelitian *cross sectional* untuk mengetahui adanya hubungan antara pendidikan dengan kesiapan menopause, pengetahuan dengan kesiapan menopause, dukungan keluarga dengan kesiapan menopause serta aktivitas dengan kesiapan menopause. Penelitian ini menggunakan sampel (*Total sampling*) yaitu wanita yang berumur 40-44 tahun di Kelurahan Patangpuluhan Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta sebanyak 47 responden. Instrument penelitian menggunakan angket, analisis yang digunakan adalah analisa Bivariat menggunakan Uji Fisher dan Spearman rank.

Hasil analisa bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapan menopause dengan nilai $p=0,039 (<0,05)$, tingkat aktivitas dengan kesiapan menopause dengan nilai $p=0,005 (<0,05)$, tingkat dukungan keluarga dengan kesiapan menopause dengan nilai $p=0,035 (<0,05)$ dan tingkat pendidikan dengan kesiapan menopause dengan nilai $p=0,000 (<0,05)$.

Dari keempat faktor dalam penelitian ini semua memiliki hubungan yang signifikan dengan kesiapan. Oleh karena itu, penting bagi wanita *premenopause* untuk menambah wawasan serta dukungan keluarga agar kedepannya lebih siap dalam menghadapi menopause.

Kata Kunci : Aktivitas, Dukungan Keluarga, Kesiapan Menopause, Pendidikan, Pengetahuan, Wanita *premenopause*.

Pendahuluan

Menjadi tua merupakan hal yang menakutkan bagi manusia, terutama kaum wanita. Hal-hal yang biasanya dikhawatirkan adalah menjadi tidak lagi cantik, tidak lagi bugar dan tidak lagi produktif. Padahal masa tua merupakan masa yang mau tidak mau harus dijalani seorang wanita dalam kehidupannya. Masa lanjut usia pada wanita identik dengan fase klimakterik, yaitu masa peralihan antara masa reproduksi menuju masa yang tidak reproduktif (Rebecca, 2007). Masa

menopause biasanya terjadi pada usia 45-52 tahun (Smeltzer, 2008).

Allah sebenarnya telah menegaskan bahwa wanita akan menemui fase klimakterik dalam QS An Nur ayat: 60 yang berbunyi “*Dan perempuan-perempuan tua yang telah terhenti (dari haid dan mengandung) yang tiada ingin kawin (lagi), tiadalah atas mereka dosa menanggalkan pakaian mereka dengan tidak (bermaksud) menampakkan perhiasan, dan berlaku sopan adalah lebih baik bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*”

Berdasarkan data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO) (2010), populasi wanita yang mengalami menopause di dunia mencapai 894 juta orang dan diperkirakan pada tahun 2030 mendatang jumlah perempuan di dunia yang memasuki masa menopause akan mencapai 1,2 miliar orang, artinya sebanyak 1,2 miliar perempuan akan memasuki usia lebih 50 tahun, dan angka itu merupakan tiga kali lipat dari angka sensus tahun 1990 jumlah perempuan menopause.

Hampir wanita diseluruh dunia mengalami sindrom *premenopause*, 70-80% wanita Eropa, 60% Amerika, 57% Malaysia, 18% Cina dan 10% Jepang (Proverawati, 2010). Asia tersendiri menurut WHO (2010) wanita yang mengalami klimakterium akan bertambah jumlahnya menjadi 373 juta jiwa pada tahun 2025. Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2005) menyatakan diperkirakan pada tahun 2020 jumlah penduduk akan mencapai 262,6 juta jiwa dengan jumlah wanita hidup dalam umur menopause sekitar 30,3 juta jiwa atau sekitar 11,5% dari total penduduk, dengan umur rata-rata 49 tahun. Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) pada tahun 2025 diperkirakan akan menjadi 60 juta wanita menopause. Pada Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sendiri tahun 2012 wanita menopause sudah mencapai 3,9 ribu jiwa (10,73%) dari jumlah penduduk DIY (Profil DIY, 2013).

Fase klimakterik mempunyai empat fase yaitu *premenopause*, *perimenopause*, *menopause* dan *pascamenopause* yang dapat menimbulkan berbagai keluhan yang dirasakan, bisa berupa psikologis dan psikis. Gejala

psikologis yang dialami adalah mudah tersinggung, cemas dan depresi. Gejala fisik sendiri berupa *hot flushes*, sulit untuk tidur dan kelelahan, keluhan-keluhan tersebut disebabkan oleh perubahan hormon estrogen yang berkurang dalam tubuh wanita. Banyak wanita tidak menyadari bahwa perubahan yang menandakan menopause terjadi pada usia diakhir 30 tahun-an ketika ovulasi lebih jarang terjadi, kadar estrogen menurun, dan kadar *Folicle Stimulating Hormone* (FSH) meningkat dalam upaya menstimulasi pembentukan estrogen. Perubahan hormon tersebut menyebabkan wanita tertentu mendapati ketidakaturan haid, nyeri tekan pada payudara, dan perubahan suasana hati jauh sebelum menopause terjadi (*premenopause*) (Smeltzer, 2008).

Pada fase menopause diperlukan persiapan dan pengetahuan yang memadai untuk menghadapinya. Pemahaman wanita tentang menopause diharapkan wanita dapat melakukan upaya pencegahan sedini mungkin untuk siap memasuki umur menopause tanpa harus mengalami keluhan yang berat (Admin, 2005). Penelitian yang terkait dengan kesiapan menopause pernah dilakukan oleh Ismiyati (2010) dengan hasil semakin tinggi tingkat pengetahuan dalam tingkat pendidikan akan lebih siap dalam menghadapi menopause. Selain itu Wulandari dkk., (2009) dengan mengatakan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial suami pada istri dalam menghadapi menopause.

Anggapan yang salah atau ketidaksiapan terhadap menopause akan dapat menimbulkan beberapa masalah psikis, seperti halnya kecemasan dan depresi yang akan berlanjut sampai

terjadinya gangguan jiwa. Persiapan yang dilakukan jauh-jauh hari dapat menurunkan resiko gangguan fisik maupun psikis dan perubahan yang terjadi akan diterima dengan lebih baik serta kualitas hidup akan tercapai (Kasdu, 2004).

Kesiapan seorang wanita menghadapi masa klimakterik akan sangat membantu seorang wanita menjalani masa ini dengan lebih baik. Kesiapan itu sendiri terdapat dari dalam diri wanita tersebut (*intrinsik*) seperti status hormonal dan kesiapan dari luar (*ekstrinsik*). Beberapa cara seperti mengkonsumsi makanan bergizi, menghindari stress, menghentikan merokok dan minum alkohol, olahraga secara teratur, berkonsultasi dengan dokter merupakan contoh dari kesiapan ekstrinsik. Selain itu semua yang terpenting dalam kesiapan menghadapi masa klimakterik juga salah satunya dari nutrisi, pada saat klimakterik, kadar estrogen menurun yang akan membuat hilangnya kalsium dari tubuh. Peningkatan asupan kalsium dan olahraga teratur dapat mencegah terjadinya osteoporosis. Fraktur akibat osteoporosis terjadi pada 50% diatas usia 50 tahun (Smart, 2010).

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan pada di Kelurahan Patang Puluhan, Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta, pada bulan Februari didapatkan hasil bahwa dari 5 wanita yang diwawancarai terdapat 2 wanita yang sudah menopause. Dua wanita yang telah menopause berumur 60 dan 55 tahun, mereka menyatakan jika mereka sudah memasuki masa menopause di umur 50 tahun dan sudah mengalami gejala seperti haid tidak teratur, namun mereka tidak mengetahui jika ada gejala seperti *hot*

flushes atau terasa panas, sehingga mereka tidak melakukan persiapan apapun seperti mengatur asupan makanannya sehingga salah satu dari sekarang mengeluh linu-linu pada persendiannya. Dua wanita selanjutnya adalah wanita berusia 41 tahun yang belum mengalami menopause dan 2 wanita tersebut mengetahui apa itu menopause, namun kedua wanita tersebut tidak pernah berkonsultasi dengan dokter ketika mereka merasa gejala menstruasi yang tidak lagi teratur karena mereka anggap normal, namun salah satu wanita tersebut mengaku khawatir karena baru memiliki 1 orang anak. Kemudian, satu orang selanjutnya wanita berusia 42 tahun dengan pekerjaan seorang pegawai negeri sipil (PNS) dan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) mengaku belum mengetahui apapun tentang menopause, keluarganya juga tidak sanggup untuk menjelaskan dan tidak membawanya berkonsultasi dengan dokter sehingga wanita tersebut tidak tahu apa yang harus dilakukan untuk menghadapi masa menopausenya.

Berdasarkan latar belakang di atas dalam menghadapi menopause sangat penting karena dapat mempengaruhi kualitas hidupnya, peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan dalam menghadapi menopause, diantaranya faktor pengetahuan, pendidikan, aktivitas/pekerjaan serta dukungan keluarga.

Bahan dan Cara

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif non-eksperimental yang bersifat deskriptif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian ini untuk menguji ada tau tidak adanya hubungan antara keempat faktor yaitu, pengetahuan,

pendidikan, aktivitas dan dukungan keluarga dengan kesiapan menopause.

Populasi dalam penelitian ini adalah wanita berusia 40-44 tahun yang belum mengalami menopause di Kelurahan Patangpuluhan Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta. Sampel yang digunakan adalah total sampel yang berjumlah 47 orang. Dengan kriteria inklusi tidak janda atau memiliki suami.

Alat dalam penelitian ini berupa kuesioner. Penelitian ini memiliki 2 kuesioner, pertama kuesioner kesiapan menopause berjumlah 15 pernyataan, termasuk kesiapan fisik, psikologis dan spiritual. Kuesioner kedua adalah kuesioner faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan berjumlah 14 pernyataan.

Penelitian dilakukan di Kelurahan Patangpuluhan Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta pada bulan Mei-Juni 2016. Analisa yang digunakan adalah analisa bivariat *Fisher* dan *Spearman rank*.

Hasil Penelitian

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Kelurahan Patangpuluhan Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta.

No	Karakteristik	F	Presentase (%)
1	Usia		
	40	16	34
	41	6	12,8
	42	7	14,9
	43	6	12,8
	44	12	25,5
	Total	47	100
2	Pendidikan Terakhir		
	Lulus SD	5	10,6
	Lulus SMP	10	21,3
	Lulus SMA	19	40,4
	Lulus Diploma	5	10,6
	Lulus Perguruan Tinggi	8	17
	Total	47	100

Sumber: Data Primer 2016

Tabel 4.1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak adalah usia 40 tahun dengan jumlah 16 orang (34%), usia 44 tahun dengan jumlah sebanyak 12 orang (25,5%), dan diikuti usia paling sedikit adalah usia 41 tahun dan 42 tahun yang masing-masing sebanyak 6 orang (12,8%). Responden dengan pendidikan terakhir paling banyak adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) yakni berjumlah 19 orang (40,4%) dan terdapat 2 kategori pendidikan terakhir yang memiliki nilai sama yaitu SD dan Diploma yang masing-masing 5 orang (10,6%).

Tabel 4.2 Karakteristik Tingkat Pengetahuan Responden di Kelurahan Patangpuluhan Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta Tahun 2016

Tingkat Pengetahuan	F	Presentase (%)
Rendah	3	6,4
Tinggi	44	93,6
Total	47	100

Sumber: Data Primer (2016)

Tabel 4.2 menjelaskan gambaran tingkat pengetahuan responden di

Kelurahan Patangpuluhan Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta, dimana kategori yang memiliki hasil yang banyak adalah kategori tingkat pengetahuan tinggi berjumlah 44 orang (93,6%) dan sisanya 3 orang (6,4%) dalam kategori rendah.

Tabel 4.3 Karakteristik Tingkat Aktivitas Responden di Kelurahan Patangpuluhan Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta Tahun 2016

Tingkat Aktivitas	F	Presentase (%)
Rendah	8	17
Tinggi	39	83
Total	47	100

Sumber: Data Primer (2016)

Tabel 4.3 menunjukkan gambaran tingkat aktivitas responden di Kelurahan Patangpuluhan Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta, didapatkan kategori paling banyak adalah pada kategori tingkat aktivitas tinggi dengan jumlah 39 orang (83%) dan sisanya kategori rendah 8 orang (17%).

Tabel 4.4 Karakteristik Tingkat Dukungan Keluarga Responden di Kelurahan Patangpuluhan Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta Tahun 2016

Tingkat Dukungan Keluarga	F	Presentase (%)
Rendah	7	14,9
Tinggi	40	85,1
Total	47	100

Sumber: Data Primer (2016)

Tabel 4.4 menunjukkan gambaran tingkat dukungan keluarga responden di Kelurahan Patangpuluhan Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta, didapatkan kategori terbanyak adalah kategori tingkat dukungan tinggi dengan jumlah 40 orang (85,1%) dan sisanya kategori rendah 7 orang (14,9%).

Tabel 4.5 Karakteristik Tingkat Kesiapan Responden terhadap Menopause di Kelurahan Patangpuluhan Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta Tahun 2016

Tingkat Kesiapan	F	Presentase (%)
Rendah	6	12,8
Tinggi	41	87,2
Total	47	100

Sumber: Data Primer (2016)

Wirobrajan Kota Yogyakarta. Hasil menunjukkan bahwa kategori tingkat kesiapan tinggi yaitu 41 orang (87,2%) lebih banyak dari kategori rendah yaitu 6 orang (12,8%).

Tabel 4.6 Distribusi Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapan Menopause pada Ibu Premenopause di Kelurahan Patangpuluhan Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta Tahun 2016

Tingkat Pengetahuan	Kesiapan Menopause				P	
	Tinggi		Rendah			
	F	Persentase (%)	F	Persentase (%)		
Tinggi	40	85,1	4	8,5	0,039	
Rendah	1	2,1	2	4,3		
Total	42	87,2	5	12,8	47	100

Sumber: Data Primer (2016)

Tabel 4.6 menjelaskan bahwa responden dalam penelitian ini paling

banyak terdapat pada tingkat pengetahuan tinggi dengan kesiapan menopause yang juga tinggi sebanyak 40 orang (85,1%) dan yang paling sedikit terdapat pada responden dengan tingkat pengetahuan rendah namun kesiapan menopause tinggi yaitu 1 orang (2,1%). Data tersebut diuji

dengan menggunakan *Fisher exact* dan didapatkan nilai $p= 0,039$ dimana $p<0,05$ menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan responden dengan kesiapan responden dalam menghadapi menopause.

Tabel 4.7 Distribusi Hubungan Tingkat Aktivitas dengan Kesiapan Menopause pada Ibu Premenopause di Kelurahan Patangpuluhan Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta Tahun 2016

Tingkat Aktivitas	Kesiapan Menopause				P
	Tinggi		Rendah		
	F	Persentase (%)	F	Persentase (%)	
Tinggi	37	78,7	2	4,3	0,005
Rendah	4	8,5	4	8,5	
Total	42	87,2	5	12,8	47 100

Sumber: Data Primer (2016)

Tabel 4.7 menjelaskan bahwa responden dalam penelitian ini paling banyak terdapat pada tingkat aktivitas tinggi dengan kesiapan menopause tinggi sebanyak 37 orang (78,7%) dan yang terendah adalah responden pada kategori tingkat aktivitas rendah namun memiliki kesiapan menopause yang tinggi yaitu

sebanyak 2 orang (4,3%). Data tersebut diuji dengan menggunakan *Fisher exact* dan didapatkan nilai $p= 0,005$ dimana $p<0,05$ menunjukkan adanya hubungan antara tingkat aktivitas responden dengan kesiapan responden dalam menghadapi menopause

Tabel 4.8 Distribusi Hubungan Tingkat Dukungan Keluarga dengan Kesiapan Menopause pada Ibu Premenopause di Kelurahan Patangpuluhan Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta Tahun 2016

Tingkat Dukungan Keluarga	Kesiapan Menopause				P
	Tinggi		Rendah		
	F	Persentase (%)	F	Persentase (%)	
Tinggi	37	78,7	3	6,4	0,035
Rendah	4	8,5	3	6,4	
Total	42	87,2	5	12,8	47 100

Sumber Data Primer (2016)

Tabel 4.8 menjelaskan bahwa responden dalam penelitian ini paling banyak terdapat pada tingkat dukungan keluarga tinggi dengan kesiapan

menopause tinggi yaitu sebanyak 37 orang (78,7%) dan yang paling rendah tingkat dukungan keluarga tinggi namun kesiapan menopause rendah dan tingkat dukungan

keluarga rendah kesiapan menopause juga rendah yang masing-masing 3 orang (6,4%). Data tersebut diuji dengan menggunakan *Fisher exact* dan didapatkan nilai $p=0,035$ dimana $p<0,05$ menunjukkan adanya hubungan antara tingkat dukungan keluarga responden dengan kesiapan responden dalam menghadapi menopause

Tabel 4.9 Distribusi Hubungan Pendidikan Terakhir dengan Kesiapan Menopause pada Ibu Premenopause di Kelurahan Patangpuluhan Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta Tahun 2016

Variabel	Koefesien Korelasi (<i>r</i>)	<i>P</i> Value
Tingkat Pendidikan Akhir	0,508	0,000
Keisapan wanita Premenopause dalam Menghadapi Menopause		

Sumber Data Primer (2016)

Tabel 4.9 menjelaskan distribusi hubungan pendidikan terakhir dengan kesiapan menopause, dengan $p=0,000$ dan $r=0,0508$. Nilai $P\text{value} < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan sehingga nilai $p=0,000$ disini berarti menunjukkan adanya hubungan antara pendidikan terakhir dengan kesiapan menopause yang signifikan. Nilai $r=0,508$ menunjukkan jika kekuatan korelasi sedang dan arah korelasi positif

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh menurut usia dan status menopause. Responden pada penelitian ini adalah wanita dengan usia diatas 40tahun. Menurut pendapat Rambulangi (2006) bahwa umur seorang perempuan memasuki masa premenopause adalah antara 40-49 tahun. Dimana pada saat seorang perempuan memasuki usia pertengahan empat puluhan, fungsi ovarium akan mulai menurun. Sehingga menyebabkan kadar hormon dalam tubuh

tidak seimbang, yang akhirnya menyebabkan berbagai gangguan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Suheimi (2006) dalam Sari (2011) menyebutkan bahwa masa *premenopause* wanita akan mengalami berbagai macam keluhan seperti keluhan fisik dan psikologi.

Hasil data yang diperoleh berdasarkan tingkat pendidikan terakhir responden terbanyak adalah SMA sebanyak 19 orang (40,4%). Sebagian besar responden pada penelitian ini yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi adalah berpendidikan SMA. Disini dapat terlihat bahwa tingkat pendidikan dapat berpengaruh pada tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2010), bahwa pendidikan sangat berhubungan dengan pengetahuan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima serta mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Responden dengan Kesiapan Menopause di Kelurahan Patangpuluhan Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta Tahun 2016

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden yang tinggi dan kesiapan wanita premenopause dalam menghadapi menopause yang tinggi juga sebanyak 40 orang (85,1%). Data tersebut dianalisis dengan rumus korelasi uji *fisher exact tests* diperoleh hasil $p=0,039$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$ (5%) sehingga $p\text{ value} < \alpha$ (0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan responden dengan kesiapan menopause di Kelurahan Patangpuluhan Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahman pada (2014), dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Menopause dengan Kesiapan Menghadapi Menopause

di Desa Molosipat Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato” menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang menopause dengan kesiapan menghadapi menopause di Desa Molosipat, Kec. Popayato Barat, Kab. Pohuwato. Seluruh populasi di ambil sebagai sampel (*Total sampling*) yaitu ibu-ibu yang berumur 40-50 tahun di Desa Molosipat Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato sebanyak 58 responden. Adanya hubungan antara kedua variabel dibuktikan dari hasil perhitungan uji korelasi *Chi square* dengan tingkat kepercayaan 95 %, atau derajat kemaknaan 0,05 dimana $p < 0,05$ ($p = 0,000$ lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 di tolak dan H_a di terima, sehingga dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang menopause dengan kesiapan menghadapi menopause di Desa Molosipat, Kec. Popayato Barat, Kab. Pohuwato.

Terdapat 1 responden dengan kesiapan tinggi namun tingkat pengetahuan rendah pada penelitian ini. Hal tersebut bisa terjadi karena menurut Fransiska (2012), faktor lain yang berpengaruh dengan kesiapan seseorang dalam menghadapi masa menopause yaitu kondisi sosial ekonomi. Kondisi sosial ekonomi seseorang secara tidak langsung akan berpengaruh pada kesiapan ibu *premenopause* dalam menghadapi masa menopause. Menurut peneliti keadaan ekonomi yang baik memungkinkan wanita lebih mudah mendapat sarana dan fasilitas penunjang, seperti majalah, koran, buku kesehatan, dan lain sebagainya untuk memperoleh informasi dan pengetahuan tentang menopause.

Teori tersebut juga bisa menjelaskan dari hasil penelitian yang menyebutkan terdapat responden dengan tingkat pengetahuan tinggi namun kesiapan rendah. Bahwasanya kesiapan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan saja, Umur seseorang juga berpengaruh terhadap kesiapan ibu *premenopause*

dalam menghadapi *menopause*. Umur seseorang berkaitan dengan bertambahnya pengalaman, dimana pengalaman tersebut akan meningkatkan pengetahuan dan kematangan seseorang dalam menghadapi masalah yang terjadi dalam kehidupan, dalam penelitian ini meskipun umur responden hampir sama akan tetapi pengalaman dan pengetahuan tiap individu berbeda. Semakin bertambahnya umur seseorang, pengalamannya akan bertambah sehingga akan lebih siap dalam menghadapi *menopause* (Notoatmodjo, 2010).

Hubungan Tingkat Aktivitas Responden dengan Kesiapan Menopause di Kelurahan Patangpuluhan Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta Tahun 2016

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat aktivitas responden yang tinggi dan kesiapan wanita *premenopause* dalam menghadapi menopause yang juga tinggi sebanyak 37 orang (78,2%). Data tersebut di analisis dengan rumus korelasi uji *fisher exact test* diperoleh hasil $p = 0,005$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ (5%) sehingga $p \text{ value} < \alpha$ (0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan jika H_a diterima yang berarti ada hubungan antara tingkat aktivitas responden dengan kesiapan responden dalam menghadapi menopause.

Hal ini dibuktikan dalam penelitian Rasyid, dkk, (2014) didapatkan bersikap baik dalam menghadapi menopause sebanyak 35 responden (59,3%). Sikap yang baik sangat berpengaruh pada setiap individu. Faktor pekerjaan juga mempengaruhi perilaku setiap individu, dimana wanita yang bekerja pada umumnya mempunyai cara berfikir yang tidak sempit, merasa lebih aman dan mempunyai kepercayaan terhadap diri sendiri dan kemampuannya. Menurut Azwar (dalam Nurdono, 2013) dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksudkan merupakan kecenderungan

potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respons. Menurut asumsi peneliti sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu objek. Sikap positif dari ibu yang akan menghadapi *menopause* mampu mengalihkan perasaan yang tidak menyenangkan ke hal-hal positif pula dengan cara melakukan aktivitas yang berguna.

Penelitian ini juga terdapat hasil dimana aktivitas rendah namun memiliki kesiapan tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Prabandani (2009), dimana tingkat aktivitas tidak begitu berpengaruh dengan kesiapan, dimana responden yang tidak bekerja juga memiliki pendidikan formal yang memadai. Sehingga, tanpa melakukan aktivitas bekerja namun mereka sudah dibekali dengan pendidikan formal yang memadai untuk menghadapi menopause. Hasil lain dari penelitian ini juga, terdapat responden dengan aktivitas tinggi namun kesiapan rendah. Penelitian milik Aprilia dan Puspitasari (2007), mendapatkan hasil yang sama, dimana responden yang bekerja dalam penelitian tersebut sebanyak 51 orang, 25 (51,0%) memiliki kecemasan ringan dalam menghadapi menopause, 12 (24,5%) memiliki kecemasan sedang dalam menghadapi menopause, 12 (24,55%) memiliki kecemasan berat dalam menghadapi menopause. Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah atau pencaharian (Notoatmodjo, 2005). Dalam pengertian tersebut terdapat suatu unsur keharusan sehingga ada kemungkinan kecemasan tersebut berasal dari pekerjaan itu sendiri atau tuntutan dari pencapaian ekonomi dimana ekonomi juga mempengaruhi kesiapan menopause seperti yang sudah dijelaskan diatas, sehingga kecemasan itu tersendiri merupakan tanda dimana ketidak siapan dalam bentuk psikologis. Menurut Darmojo dan Hadi (2006) seorang wanita

yang mempunyai aktivitas sosial di luar rumah akan lebih banyak mendapat informasi baik misalnya dari teman bekerja atau teman dalam aktivitas sosial. Sehingga peneliti menyimpulkan jika faktor aktivitas merupakan faktor yang berhubungan dengan kesiapan menopause, namun faktor lain lebih dapat mempengaruhi kesiapan menopause seperti halnya faktor pendidikan dan pengetahuan

Hubungan Tingkat Dukungan Keluarga Responden dengan Kesiapan Responden dalam Menghadapi Menopause di Kelurahan Patangpuluhan Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta Tahun 2016

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat dukungan keluarga responden yang tinggi dan kesiapan wanita premenopause dalam menghadapi menopause yang juga tinggi sebanyak 37 orang (78,2%). Data tersebut di analisis dengan rumus korelasi uji *fisher exact test* diperoleh hasil $\rho=0,035$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$ (5%) sehingga ρ value $< \alpha$ (0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan jika H_a diterima yang berarti ada hubungan antara tingkat dukungan keluarga responden dengan kesiapan responden dalam menghadapi menopause.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Kaheksi, dkk, (2013), yang berjudul “Hubungan antara Penerimaan Diri dan Dukungan Suami dengan Kecemasan Wanita dalam Menghadapi Menopause di Kecamatan Jebres, Surakarta”. Didapatkan nilai signifikan dari uji Wald untuk hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan wanita dalam menghadapi menopause adalah $0,033 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel bebas (dukungan suami) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung (kecemasan wanita dalam menghadapi menopause). Penelitian ini menggunakan 50 sampel dengan teknik

purposive quota incindetal sampling dengan kriteria responden berusia 45-55 tahun sudah menikah dan memiliki suami.

Pada penelitian ini juga ditemukan tingkat dukungan keluarga tinggi namun kesiapan rendah. Selain dukungan keluarga juga jumlah anak mempengaruhi karena semakin banyak anak dimungkinkan ibu kurang memiliki waktu untuk mempersiapkan masa depannya (Prabandani, 2009). Dalam penelitian ini juga didapatkan hasil responden dengan tingkat dukungan keluarga rendah namun memiliki kesiapan terhadap menopause tinggi, hal ini dapat dikatakan jika ada faktor lain selain dukungan keluarga yang dibutuhkan untuk meningkatkan kesiapan menopause. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2008) bahwa adanya pengaruh yang besar antara dukungan sosial yang diberikan kelompok teman sebaya dibandingkan dari suami. Dukungan sosial yang positif dapat mempengaruhi kesejahteraan individu dan meningkatkan keyakinan dari individu itu sendiri bahwa dirinya mampu untuk menjalani masa menopause dengan baik. Sehingga penulis berasumsi tidak hanya dukungan suami yang dibutuhkan melainkan dukungan sosial atau teman sebaya juga sangat diperlukan bagi wanita *premenopause* dalam menghadapi menopause.

Hubungan Tingkat Pendidikan Akhir Responden dengan Kesiapan Responden dalam Menghadapi Menopause di Kelurahan Patangpuluhan Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta Tahun 2016

Berdasarkan data yang didapat dan diolah dengan *Spearman* dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan akhir responden dengan kesiapan wanita *premenopause* dalam menghadapi menopause memiliki hubungan, dengan nilai *Significancy* 0,000 yang menunjukkan bahwa korelasi antara tingkat akhir pendidikan dengan kesiapan wanita *premenopause* dalam menghadapi

menopause bermakna. Nilai korelasi *Spearman* $r=0,508$ menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi sedang.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Estiani dan Duhana (2015), dengan judul “Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Wanita Pramenopause terhadap Sikap Menghadapi Menopause di Desa Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu”. Penelitian ini menggunakan 97 responden usia 40-45 tahun, dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Selanjutnya instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan, pendidikan dan sikap menghadapi menopause menggunakan skala likert dengan mode analisis. Data dilakukan uji statistic dengan menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan chi-square dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$). Didapatkan bahwa dari 66 responden yang berpendidikan tinggi terdapat 53 orang (80,3%) yang bersikap positif dan 13 orang (19,7%) yang bersikap negatif. Sedangkan dari 31 responden yang berpendidikan rendah terdapat 18 orang (58,1%) yang bersikap positif dan 13 orang (41,9%) yang bersikap negatif. Dari hasil analisa statistik *Chi-square* oleh *p value* $0,03 \leq 0,05$ sehingga ada hubungan bermakna pendidikan wanita *premenopause* terhadap sikap menghadapi masa menopause.

Responden penelitian memiliki tingkat pendidikan yang berbeda, terdapat responden dengan tingkat pendidikan rendah seperti SD dan SMP. Data penelitian menunjukkan jika terdapat responden dengan tingkat pendidikan rendah namun memiliki kesiapan tinggi. Hal ini didukung dengan pernyataan Soekarno dalam (Anggarini, 2010), yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang menopause tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal, tetapi informasi bisa juga didapatkan melalui media massa atau elektronik dan tenaga kesehatan.

Informasi dari sumber selain pendidikan formal juga sangat berpengaruh dalam kesiapan wanita ketika menghadapi masa menopause.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kesiapan Wanita Premenopause dalam Menghadapi Menopause di Kelurahan Patangpuluhan Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta tahun 2016, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapan wanita *premenopause* dalam menghadapi menopause, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $p=0,039$.
2. Terdapat hubungan antara tingkat aktivitas dengan kesiapan wanita *premenopause* dalam menghadapi menopause, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $p=0,005$.
3. Terdapat hubungan antara tingkat dukungan keluarga dengan kesiapan wanita *premenopause* dalam menghadapi menopause, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $p=0,035$.
4. Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kesiapan wanita *premenopause* dalam menghadapi menopause, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $p=0,000$

Saran

1. Bagi Wanita Premenopause
Diharapkan penelitian ini mampu menambah wawasan tentang menopause agar kedepannya lebih siap dalam menghadapi menopause.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian tentang kesiapan menopause dengan cara kualitatif pada wanita *premenopause* sehingga

mendapatkan data lebih aktual karena menanyakan langsung pada responden.

Daftar Pustaka

1. Admin. (2005). *Terjadi Pergeseran Umur Menopause*.
2. Anggraini, P.D. (2006). *Wanita dalam menghadapi menopause di Wilayah RW 03Desa Bantarsoka Purwokerto*. Diakses tanggal 05 Juni 2015 dari <http://digilib.ump.ac.id>.
3. Aprillian, N.I. & Puspitasari, N. (2007). *Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan pada Wanita Perimenopause*. The Indonesian Journal of Public Health, Vol. 4, No. 1, Juli 2007: 35-42. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Airlangga. Surabaya.
4. Dhuhana, C., & Estiani, M. (2015). *Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Wanita Premenopause terhadap Sikap Menghadapi Menopause di Desa Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu*. Jurnal Keperawatan Sriwijaya. Volume 2 - Nomor 2, Juli 2015. Palembang.
5. Fitri, N. (2008). *Hubungan antara dukungansuami terhadap tingkat kecemasan perempuan menopause*. Karya Tulis Ilmiah Program Studi Ilmu Keperawatan. Universitas Riau. Riau.
6. Kaheksi, dkk. (2013). *Hubungan antara Penerimaan Diri dan Dukunagn seami dengan Kecemasan Wanita dalam Menghadapi Menopause*. Jurnal Program Studi Psikologi Fakultas

- Kedokteran Universitas Sebelas Maret. Surakarta
7. Kasdu. (2004). *Kiat sehat & bahagia di usia menopause*. Puspaswara. Jakarta: Gramedia.
 8. Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
 9. Prabandani& Desi. (2009). *Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Menghadapi Menopause di Perumahan Griya Cipta Laras Wonogiri*. Karya Tulis Ilmiah. Fakultas Kedokteran. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
 10. Rahman, Siti S., (2014). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Menopause dengan Kesiapan Menghadapi Menopause Di Desa Molosipat Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato*. Karya Tulis Ilmiah Strata Satu. Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo. Diakses Tanggal 1 Juni 2016 kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIKK/article/download/10469/10348.
 11. Rebecca & Pam, B. (2002). *Simple Guides Menopause*. Jakarta: Erlangga. Halaman : 14